

ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI DI PROVINSI LAMPUNG

TAHUN 2002 - 2013

(Skripsi)

Oleh

M Dany Bermanu



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

ANALYSIS OF BEEF DEMAND IN THE PROVINCE OF LAMPUNG YEAR 2002 – 2013

By

M DANY BERMANU

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of beef prices, population, income and the price of chicken meat to the demand for beef in Lampung Province in 2002 - 2013. The data used are secondary data that sorted from the period of 2002 to 2013. The analysis tool used is multiple regression method of Ordinary Least Square (OLS). The results showed that the price of beef has a negative and significant impact, income has a positive and significant impact, while the number of people and price of chicken meat has a positive effect and no significant impact on beef demand in Lampung Province.

Key Words : *Beef price, chicken meat price, population, income, beef demand*

ABSTRAK

ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2002 – 2013

Oleh

M DANY BERMANU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh harga daging sapi, jumlah penduduk, pendapatan dan harga daging ayam terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Lampung Tahun 2002 – 2013. Data yang digunakan adalah data skunder yang tersusun berdasarkan kurun waktu dari Tahun 2002 sampai dengan tahun 2013. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga daging sapi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sedangkan jumlah penduduk dan harga daging ayam memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Harga daging sapi, harga daging ayam, jumlah penduduk, pendapatan, permintaan daging sapi

ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI DI PROVINSI LAMPUNG

TAHUN 2002 - 2013

Oleh

M Dany Bermanu

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI

DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2002 -

2013

Nama Mahasiswa

: M.DANY BERMANU

No. Pokok Mahasiswa

: 1111021072

Jurusan

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Zulfa-Emalia, S.E., M.Sc.

NIP 19850510 201012 2 004

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairoh, S.E., M.Si

NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Emi Maimunah, S.E., M.Si.

2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Agustus 2016

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M Dany Bermanu lahir di Bandar Lampung pada tanggal 9 Januari 1992. Penulis lahir sebagai anak nomor dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bakti Nusantara dan Ibu R.A. Erma.

Penulis memulai pendidikannya di SDS Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun 1998 dan selesai pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikannya di SMA Negeri 3 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2010.

Pada tahun 2011 penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada awal tahun 2014, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Goras Jaya, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan Nabi besar Muhammad SAW atas rahmat dan hidayahnya, skripsi sederhana ini kupersembahkan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada Kedua orang tuaku tercinta Bapak Bakti Nusantara dan Ibu R.A. Erma yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku Yanuar dan adikku Sandot serta keluargaku yang telah memberikan dukungan selama ini.

Partner setiap hari Inaya Insania Fitrie yang telah memberi semangat dan waktunya selama ini.

Para Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Sahabat-sahabatku Kurniawan, Yoga Bebel, Nuriski, Windy, Fadillah, Daning yang telah memberi dukungan dan semangat di dalam hidupku..

Dan

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTO

Tidak Ada Yang Perlu Disesalkan.

Berkatalah Yang Baik-Baik Karena di Setiap Perkataan Mengandung Doa.

(Penulis)

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2002 - 2013”** sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Satria Bangsawan, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E.,M.Si. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Zulfa Emalia, S.E.,M.Sc. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, arahan, dan saran dalam proses penyusunan skripsi hingga akhir kepada penulis.

5. Ibu Emi Maimunah, S.E.,M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Asih Murwiati, S.E.,M.E. selaku Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Bakti Nusantara dan Ibu R.A. Erma yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa. Terima kasih atas dukungan yang tiada henti dan doa-doa yang dipanjatkan untuk anakmu.
9. Kakakku Yanuar dan adikku Sandot, sepupu-sepupuku Mbak Okta, Rama, Danti, Dyah, Yanti, Jito, Iki, Disty, Lulu, Icha Terima kasih atas semangat dan motivasi untuk terus berjuang.
10. *Team-mates* terbaik Inaya Insania. Terima kasih atas dukungan, doa, canda dan tawanya selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat semasa SD, SMP dan SMA, kurniawan, nurizki, yoga bebel, daniel, windy dan terutama keluarga besar IPS 3. Yang nakal bareng, badung bareng tetapi nasib kita berbeda-beda.
12. Teman dan lawan gym, Adi Fahrizal dan Yoga Bebel atas waktu dan dukunganya selama ini.
13. Saudara-saudara pecinta alam, Alm Fawaz, Ferdi, Rahman, Bungsu, Doni, Gita, Apek, Mely, dan Elen atas semangat yang selalu diberikan selama ini.
14. Teman-teman EP 2011, Aditya Agam, Asdi Yuda, Royiv, Rafik, Nanang, Ditho Sanjaya, Sulton Habib, Hamid Zukhair, Ade Septiano, Mustakim, serta seluruh teman-teman EP'11 yang tidak dapat disebutkan satu persatu karna keterbatasan yang ada.

15. Teman-teman satu bimbingan Dewi, Nila, Enny dan Devin yang selalu saling membantu dan memberi semangat dari awal bimbingan.
16. Teman-teman KKN Desa Goras Jaya, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah. Terima kasih untuk pengalaman, pelajaran, dan kebersamaan selama KKN.
17. Staf FEB dan EP, khususnya bang Fery, Pak Kasim, dan Bu suyati yang telah sabar membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
18. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penulisan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Akhir kata, semoga Allah SWT. Memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi penulis berharap semoga karya yang sederhana ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Agustus 2016

Penulis,

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi sesuai yang berlaku”.

Bandar Lampung, Agustus 2016



M Dany Bermanu

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	i
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar	iv
 I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penulisan	7
E. Kerangka Pemikiran	8
F. Hipotesis.....	10
G. Sistematikan Penulisan.....	11
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
A. Teori Permintaan	12
B. Teori Ekonomi Klasik (Fungsi Permintaan Marshallian)	14
C. Pergeseran Kurva Permintaan	18
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	20
E. Elastisitas Permintaan	21
F. Daging Sapi	25
G. Hubungan Antar Variabel	25
a. Hubungan Harga Daging Sapi Terhadap Permintaan Daging Sapi	25
b. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Daging Sapi	26
c. Hubungan Pendapatan Terhadap Permintaan Daging Sapi	26

d. Hubungan Harga Daging Ayam Terhadap Permintaan Daging Sapi	28
H. Penelitian Terdahulu	29
III.METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Spesifikasi Model Penelitian	33
D. Uji Asumsi Klasik	34
E. Pengujian Hipotesis	37
F. Penafsiran Koefisien Determinasi.	39
IV.HASIL PEMBAHASAN	40
A. Hasil Estimasi.....	40
B. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinieritas.....	41
c. Uji Heteroskedastisitas	42
d. Uji Autokorelasi	42
C. Hasil Uji Hipotesis	43
a. Uji t.....	43
b. Uji F.....	44
D. Elastisitas Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung.....	45
E. Penafsiran Koefisien Determinan.....	46
F. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi PDRB Provinsi Lampung Berdasarkan Lapangan Usaha Sektor Pertanian	2
2. Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung	3
3. Harga Rata-Rata Daging Sapi Di Provinsi Lampung.....	4
4. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Di Provinsi Lampung.....	4
5. PDRB Per Kapita di Provinsi Lampung.....	5
6. Harga Rata-Rata Daging Ayam Di Provinsi Lampung	5
7. Penelitian Terdahulu Dalam Negeri	29
8. Penelitian Terdahulu Luar Negeri	31
9. Uji Statistik Durbin Watson	37
10. Hasil Uji Normalitas.....	41
11. Hasil Uji Multikolinieritas	41
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
13. Hasil Uji Autokorelasi.....	42
14. Hasil Uji t	43
15. Hasil Uji F	44
16. Nilai Elastisitas Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung.	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	9
2. Kurva Permintaan.....	13
3. Fungsi Permintaan Marshallian.....	16
4. Jalur Pendapatan Fungsi Untuk Barang Normal	17
5. Pergeseran Kurva Permintaan	19

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang. Pentingnya peranan sektor pertanian di Indonesia ditunjukkan oleh beberapa faktor. Pertama, sektor pertanian memberikan andil yang besar terhadap pembentukan *Gross National Product (GNP)* maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kedua, sektor pertanian menyerap banyak tenaga kerja terutama tenaga kerja di pedesaan. Ketiga, sektor pertanian menyiapkan bahan kebutuhan pokok untuk memenuhi permintaan penduduk. Dan keempat, sektor pertanian menyediakan bahan baku bagi kepentingan industri (Putri, 2013).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang tangguh, maju, dan efisien yang dicirikan oleh kemampuannya meningkatkan kesejahteraan petani., serta mendorong pertumbuhan sektor terkait dalam ekonomi wilayah secara keseluruhan. Tujuan pembangunan pertanian selain diarahkan pada peningkatan pendapatan petani, juga pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan (Sihite, 1998).

Teori permintaan menyatakan tentang hubungan antara permintaan dan harga, yaitu apabila jumlah barang yang diminta meningkat maka harga barang tersebut

akan naik, begitu pula sebaliknya apabila barang yang diminta menurun maka harga barang tersebut akan turun. Peningkatan permintaan akan daging sapi di provinsi Lampung dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti selera, jumlah penduduk, pendapatan perkapita, perkiraan harga di masa yang akan datang, intensitas kebutuhan konsumen dan lainnya. Namun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga daging sapi, jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga barang substitusi.

Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor yaitu tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 1 yang menunjukkan berbagai subsektor yang termasuk di dalam sektor pertanian.

Tabel 1. Distribusi PDRB Provinsi Lampung Berdasarkan Lapangan Usaha Sektor Pertanian Tahun 2009-2013 (Persen)

No	Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Tanaman Bahan Makanan	20,53	20,24	19,9	19,5	19,24
2	Tanaman Perkebunan	11,3	11,39	11,1	11,56	11,45
3	Peternakan	5,3	5,2	5,14	4,98	4,84
4	Kehutanan	0,7	0,67	0,66	0,92	0,89
5	Perikanan	6,4	7,56	7,38	9,08	7,29
	Jumlah	43,03	45,05	44,18	44,45	43,78

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2014

Subsektor peternakan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perubahan presentase distribusi PDRB subsektor peternakan cenderung menurun. Tahun 2009 menunjukkan presentase sebesar 5,3% dan terus menurun hingga tahun 2013 sebesar 4,84%.

Permintaan daging sapi terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan permintaan daging sapi tersebut sejalan dengan kesadaran masyarakat dalam mencukupi kebutuhan gizi mereka. Produksi dari pemotongan daging sapi menunjukkan seberapa besar permintaan akan daging sapi yang ada. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 2 yang menunjukkan perubahan permintaan daging sapi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 2. Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung Pada Tahun 2009-2013 (Ton)

Tahun	Permintaan Daging Sapi
2009	2753,77
2010	4539,07
2011	1771,13
2012	1497,11
2013	1643,23

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2014

Permintaan daging sapi mengalami peningkatan yang besar di tahun 2010 sebesar 4539,07 ton kemudian mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun berikutnya yaitu sebesar 1771,13 ton pada tahun 2011 dan 1497,11 ton pada tahun 2012. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 1643,23 ton.

Permintaan daging sapi cenderung fluktuatif namun hal tersebut tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi karena daging sapi memiliki kandungan protein tertinggi di antara daging lainnya. Provinsi Lampung juga merupakan salah satu lumbung sapi nasional dan pemasok daging ke daerah lain. Menurut Dinakkeswan, persediaan daging sapi di Provinsi Lampung mencukupi, bahkan bahkan mengalami surplus sehingga Provinsi Lampung sampai mengirim persediaan daging sapi tersebut ke DKI Jakarta dan beberapa daerah di Sumatera (Megapolitan, 2012).

Tabel 3. Harga Rata-Rata Daging Sapi Di Provinsi Lampung
Tahun 2009-2013 (Rupiah)

Tahun	Daging Sapi Per Kilogram
2009	58.000
2010	60.000
2011	69.000
2012	80.000
2013	88.000

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2014

Perubahan harga yang mengalami peningkatan setiap tahunnya juga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi. Hal itu dapat kita lihat pada tabel 3 yang menunjukkan perubahan harga daging sapi yang terjadi di provinsi Lampung yang terus mengalami peningkatan dari 58.000 rupiah pada tahun 2009 sampai dengan 88.000 rupiah di tahun 2013.

Tabel 4. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Di Provinsi Lampung
Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2009	7.526.448	1,20
2010	7.608.405	1,09
2011	7.735.914	1,68
2012	7.835.308	1,28
2013	7.932.132	1,24

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2014

Jumlah penduduk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tabel 4 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk yang ada di provinsi Lampung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2009 sebesar 1,20 persen dan terus mengalami perubahan hingga tahun 2013 sebesar 1,24%. Perubahan pertumbuhan penduduk tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan. Meningkatnya

jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi besar kecilnya permintaan daging sapi yang ada.

Tabel 5. PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Provinsi Lampung Pada Tahun 2009-2013 (Rupiah)

Tahun	PDRB Per Kapita
2009	4.817.190
2010	5.026.410
2011	5.312.560
2012	5.555.220
2013	5.814.750

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2014

Selain harga daging sapi dan jumlah penduduk, pendapatan seseorang juga dapat mempengaruhi permintaan dari daging sapi tersebut. Semakin meningkat pendapatan seseorang, maka seseorang tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan konsumsi yang lebih dari sebelumnya. Besarnya pendapatan perkapita tersebut dapat kita lihat pada tabel 5 yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan perkapita pada tahun 2009 sebesar 4.817.190 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2013 yaitu sebesar 5.814.750.

Tabel 6. Harga Rata-Rata Daging Ayam Di Provinsi Lampung Tahun 2009-2013 (Rupiah)

Tahun	Daging Ayam Per Kilo
2009	20.500
2010	24.000
2011	24.500
2012	26.000
2013	27.500

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2014

Permintaan daging sapi juga dipengaruhi oleh harga barang substitusi. Dalam hal ini barang substitusi merupakan barang pengganti yang dapat menggantikan fungsi dari daging sapi tersebut. Barang substitusi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah daging ayam. Tabel 6 menunjukkan perubahan harga daging ayam yang terjadi pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Harga daging ayam pada tahun 2009 yaitu sebesar 20.500 rupiah dan terus meningkat cukup tinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 27.500 rupiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh harga daging sapi, jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga barang substitusi terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Lampung?
2. Bagaimanakah elastisitas harga, pendapatan dan silang terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengaruh harga daging sapi, jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga barang substitusi terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui elastisitas harga, pendapatan dan silang terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan nya penelitian ini adalah:

1. Sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Sebagai Ilmu Pengetahuan. Secara umum penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan ini yakni dapat melengkapi kajian mengenai pengaruh

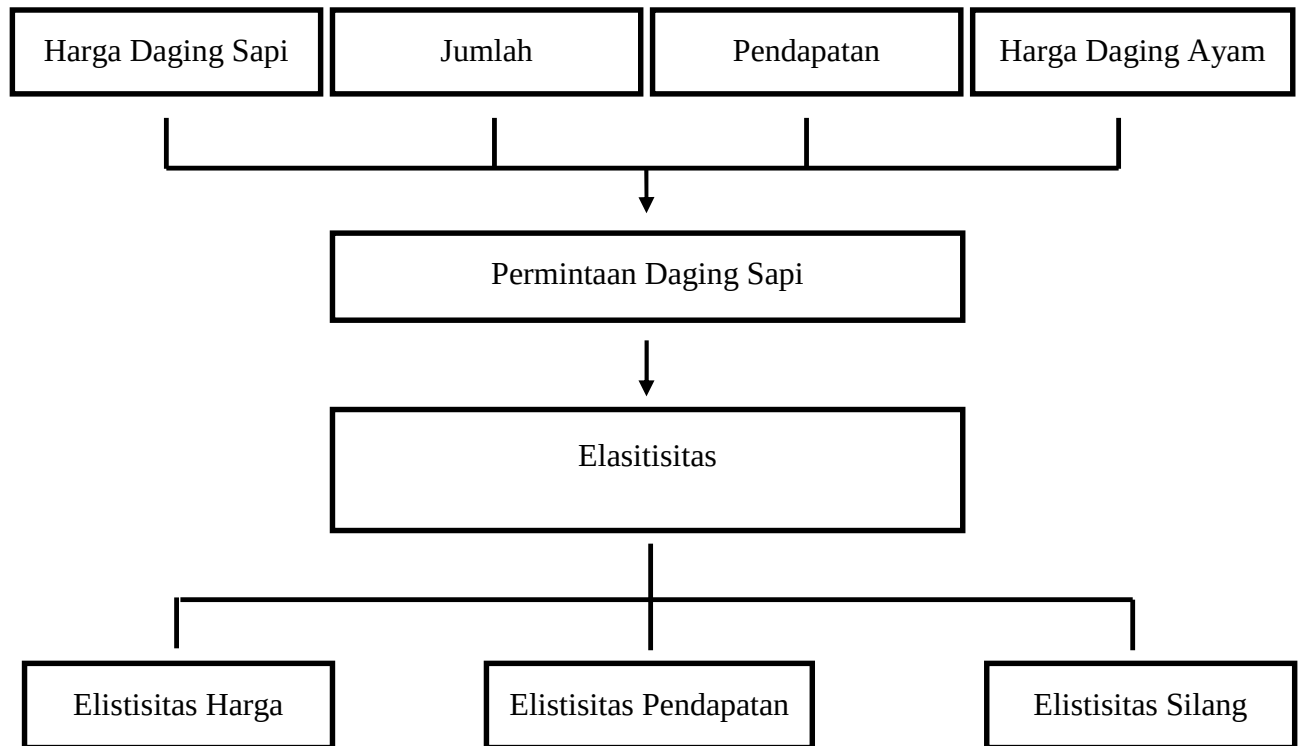
harga daging sapi, jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga barang substitusi terhadap permintaan akan daging sapi di Provinsi Lampung.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti diuraikan dengan kajian teori tersebut. Mengacu pada teori yang ada, maka faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga rata-rata daging sapi, jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga barang substitusi, yaitu harga daging ayam.

Tinggi rendahnya harga daging sapi dapat mempengaruhi seseorang untuk memutuskan apakah seseorang akan mengkonsumsi daging tersebut. Jumlah penduduk yang meningkat juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan daging sapi. Selain itu keputusan pembelian dipengaruhi oleh pendapatan seseorang dengan berbagai pertimbangan seperti barang pengganti yang apabila harga daging sapi cukup mahal, maka konsumen dapat menggantinya dengan daging ayam. Selanjutnya adalah menentukan elastisitas yang terdapat pada variabel independen, yaitu elastisitas harga, pendapatan dan silang.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang sistematis:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian di atas dapat maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga harga daging sapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Lampung.
2. Diduga jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga daging ayam berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Lampung.
3. Diduga elastisitas harga menunjukkan bahwa harga daging sapi bersifat inelastis, elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa daging sapi adalah barang elastis dan elastisitas silang menunjukkan bahwa daging ayam adalah barang substitusi.

G. Sistematika Penulisan

- Bab I** : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.
- Bab II** : Tinjauan pustaka yang berisi tujuan teoritis dan tinjauan empiris yang relevan dalam penulisan skripsi ini.
- Bab III** : Metode penelitian yang terdiri dari tahapan penelitian, sumber data, batasan perubahan variabel, dan metode analisis.
- Bab IV** : Hasil perhitungan dan pembahasan.
- Bab V** : Kesimpulan dan saran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Permintaan

Teori permintaan menjelaskan tentang hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang tersebut. Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjukan pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang ingin dibeli seseorang dan harga tersebut.

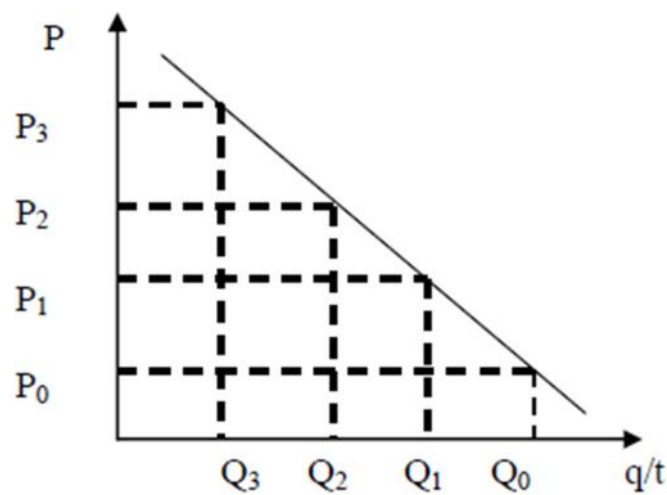
Definisi permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang ingin dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama *ceteris paribus* (Gilarso, 2001). Sedangkan menurut Soeharno (2007), permintaan adalah berbagai jumlah (kuantitas) suatu barang dimana konsumen bersedia membayar pada berbagai alternatif barang. Manurung dan Prathama (2002) menyebutkan bahwa permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu dan dalam wilayah tertentu.

Menurut Wiratmo (1994), permintaan adalah sebuah daftar atau kurva yang menghubungkan berbagai jumlah yang akan dibeli setiap waktu yang ditentukan pada harga-harga alternatif (*ceteris paribus*).

Hukum permintaan menjelaskan tentang keterkaitan antara permintaan suatu barang dengan harganya. Dalam hukum permintaan menyatakan, semakin rendah

harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang yang diminta. Hukum permintaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kuantitas (jumlah) yang akan dibeli per unit waktu menjadi lebih besar apabila harga, *ceteris paribus*, semakin rendah (Bilas, 1993). Hal ini dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 2

Kurva Permintaan

Sumber: Soeharno, 2007

Sebagaimana dilihat pada gambar 2, pada harga P_1 jumlah permintaan ke atas suatu barang sebanyak Q_1 . Apabila harga naik dari P_1 ke P_2 maka jumlah permintaan ke atas suatu barang berkurang sebesar $Q_1 - Q_2$. Demikian juga sebaliknya apabila harga turun dari P_1 ke P_0 maka jumlah permintaan ke atas suatu barang bertambah sebesar $Q_1 - Q_0$. Kemiringan kurva permintaan ini mengakibatkan terjadinya pergerakan kurva permintaan yaitu menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Sumbu horizontal dengan tanda q/t (*quantity per unit time*) adalah sumbu kuantitas, sedangkan sumbu vertikal adalah sumbu harga. Kurva

permintaan merupakan tempat titik-titik yang masing-masing menggambarkan titik maksimum pembelian pada harga tertentu, dengan asumsi *ceteris paribus*.

B. Teori Ekonomi Klasik

Suatu fungsi permintaan dapat diderivasi dari fungsi dayaguna atau dari fungsi pengeluaran. Fungsi permintaan yang diderivasi dari fungsi *utility* disebut dengan fungsi permintaan Marshallian. Fungsi permintaan Marshallian (*Marshallian Demand Function*) pertama kali dikenalkan oleh ekonom inggris bernama Alfred Marshall pada tahun 1890. Fungsi permintaan ini merupakan permintaan terhadap barang olah konsumen dengan menganggap penghasilan uang konsumen konstan. Sehingga fungsi ini disebut juga dengan nama *money income held constan demand function*.

Fungsi permintaan Marshallian diperoleh dari derivasi maksimisasi dayaguna dengan kekangan (*constraint*) penghasilan uang yang dimiliki oleh konsumen. Fungsi ini dapat ditulis sebagai berikut (Hartono, 2002):

$$\text{Maksimumkan} \quad : U = U(X_1, \dots, X_n) \quad (2.1)$$

$$\text{Kekangan} \quad : M = p_1 \cdot X_1 + \dots + p_n \cdot X_n \quad (2.2)$$

Penyelesaian maksimisasi ini dapat dilakukan dengan metode Langrange.

Sehingga dengan persamaan Langrangian didapat persamaan sebagai berikut:

$$L = U(X_1, \dots, X_n) + \lambda (M - p_1 \cdot X_1 - \dots - p_n \cdot X_n) \quad (2.3)$$

Dari maksimisasi ini dapat diperoleh:

$$X_1^* = X_1^M(p_1, \dots, p_n, M) \quad (2.4)$$

Untuk menyederhanakan konsep permintaan ini, diasumsikan bahwa barang yang dikonsumsi adalah barang X_1 dan X_2 . Maka untuk fungsi permintaan barang X_1 dan X_2 adalah :

$$X_1^* = X_1^M(p_1, M) = \frac{M}{2p_1} \quad (2.5)$$

$$X_2^* = X_2^M(p_2, M) = \frac{M}{2p_2} \quad (2.6)$$

Keterangan:

U : Dayaguna

$X_1, \dots, X_n$: Barang yang dikonsumsi

$p_1, \dots, p_n$: Harga pasar kompetisi barang X

M : Penghasilan uang yang konstan

Fungsi permintaan ini merupakan fungsi dari harga p_1 dan penghasilan uang M .

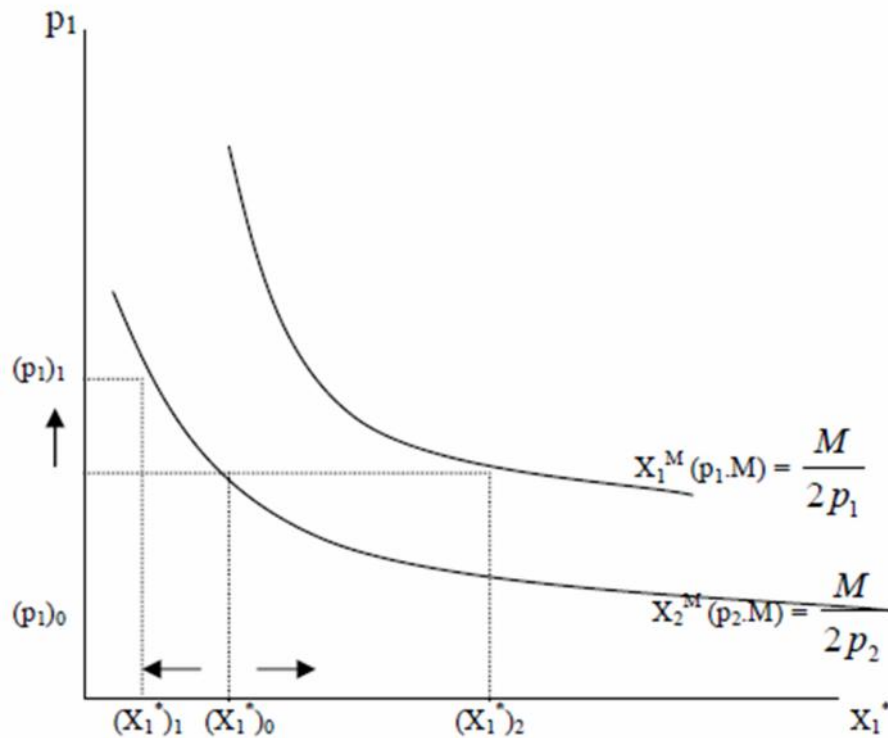
Harga barang dan penghasilan uang adalah hal yang dapat diobservasi

(*observable*) dibandingkan dengan dayaguna yang tidak dapat diobservasi

(*unobservable*). Hal ini yang merupakan kelebihan dari fungsi permintaan

Marshallian.

Dengan asumsi semua penghasilan dikonsumsi, maka permintaan konsumen akan meningkat dari $(X_1^*)_0$ ke $(X_1^*)_2$.



Gambar 3

Fungsi Permintaan Marshallian

Sumber: Hartono, 2002

Dalam fungsi permintaan Marshallian ini dapat diketahui bahwa *Marginal Rate of*

Substitution (MRS) adalah $\frac{U_i}{U_j}$ dan bernilai sama dengan rasio harga $\frac{P_i}{P_j}$. *Marginal*

Rate of Substitution (MRS) ini menunjukkan *slope* dari utiliti pada nilai optimal.

Rasio harga menunjukkan *slope* dari kekangan anggaran yang dimiliki oleh

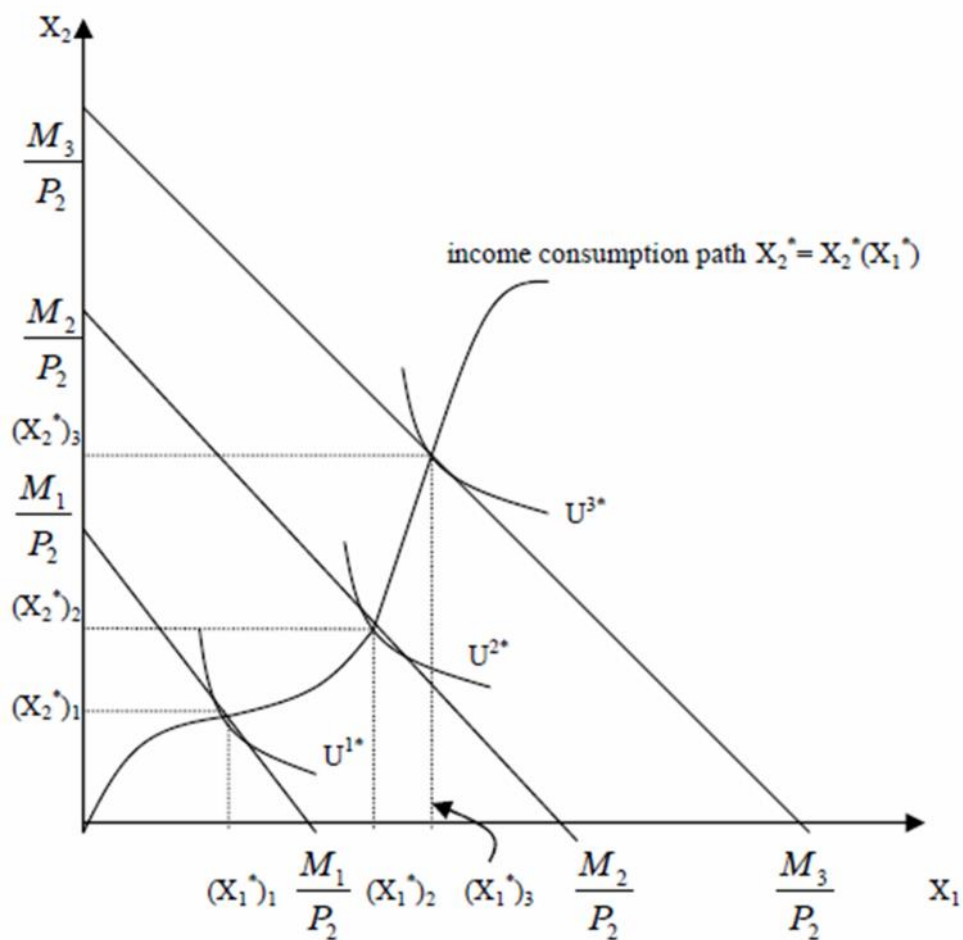
konsumen. *Slope* yang sama dapat diderivasi sebuah fungsi dengan sumbu X_1 dan

X_2 yang menggambarkan utiliti maksimum dari pemilihan konsumsi pada suatu

tingkat pendapatan tertentu dan dengan tingkat harga yang konstan. Kurva dari

fungsi tersebut berbentuk kurva pendapatan-konsumsi (*income consumption curve*) atau jalur pendapatan konsumsi (*income consumption path*) (Hartono, 2002).

Jalur pendapatan konsumsi untuk barang normal dapat dilihat di gambar dibawah ini:



Gambar 4

Jalur Pendapatan Konsumsi Untuk Barang Normal

Sumber: Hartono, 2002

Gambar 3 menunjukkan jalur pendapatan konsumsi untuk masing-masing nilai X_1^* dan X_2^* dengan menganggap p_1 dan p_2 konstan dan pendapatan konsumen bervariasi dari M_1 , M_2 , dan M_3 . Karena pendapatan bervariasi sedang harga-harga barang konstan, maka garis anggaran (*budget line*) akan bergeser secara paralel. Jalur pendapatan konsumsi dibentuk dengan menghubungkan titik-titik konsumsi optimal untuk masing-masing tingkat pendapatan.

C. Pergeseran Kurva Permintaan

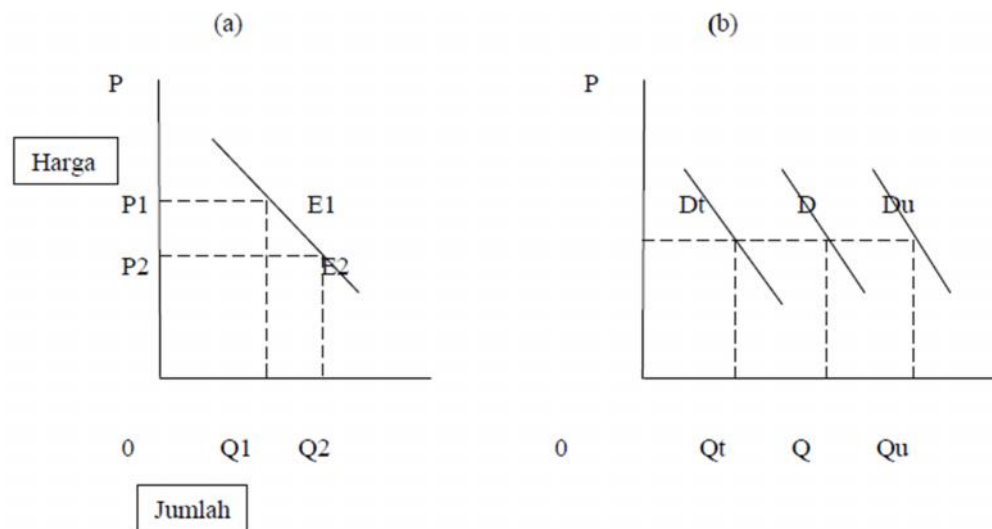
Ada suatu hal yang penting untuk diperhatikan, yaitu perbedaan antara istilah permintaan dan istilah jumlah yang diminta. Hal ini sering menimbulkan kesalahpahaman, kebanyakan orang menganggap permintaan dan jumlah yang diminta adalah hal yang sama. Saat ini masih banyak orang yang menyatakan, bahwa naiknya harga suatu barang akan menurunkan permintaan orang terhadap barang tersebut. Pernyataan tersebut adalah salah, sebab dalam persoalan seperti itu, bukan permintaan (*demand*) yang berubah (dalam hal ini turun), tetapi jumlah yang diminta (*quantity demanded*). Ada perbedaan yang jelas antara kedua istilah tersebut. Perbedaan pengertian seperti itu timbul karena adanya perbedaan pengertian masalah perubahan, atau gerakan kurva permintaan.

Gerakan kurva permintaan yang dimaksudkan disini adalah:

1. Gerakan di dalam kurva permintaan karena perubahan jumlah yang diminta.
2. Gerakan di dalam kurva permintaan karena perubahan permintaan karena variabel lain selain harga.

Pada point pertama itu menyebabkan terjadinya perubahan jumlah yang diminta sedangkan pada point ke kedua itu menyebabkan terjadinya perubahan permintaan.

Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan 2 gambar dibawah ini:



Gambar 5

Pergeseran Kurva Permintaan

Sumber: Rossita, 2001

Gambar 5 : Perubahan permintaan

1. Kurva (a) menunjukkan terjadinya perubahan jumlah yang diminta (sebesar Q_1 Q_2) karena adanya perubahan harga (sebesar P_1 P_2).
2. Kurva (b) menunjukkan terjadinya perubahan permintaan karena berubahnya variabel lain selain harga, permintaan bisa naik (kurva permintaan bergeser ke kanan menjadi D_u) dan bisa pula turun (kurva permintaan bergeser ke kiri menjadi D_t).

Pada gambar 5 kuva (a) terdapat adanya perubahan jumlah yang diminta dari Q_1 ke Q_2 , yang disebabkan karena adanya penurunan harga barang yang

bersangkutan dari P_1 ke P_2 . Hal ini yang menyebabkan terjadinya pergerakan di kurva permintaan tersebut, dari titik E_1 ke E_2 . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan jumlah yang diminta adalah pencerminan adanya perubahan harga barang itu sendiri.

Mengenai perubahan permintaan, dapat dilihat pada gambar 5 kurva (b). Pada gambar terlihat adanya pergeseran permintaan pada kurva permintaan, dimana terdapat pergeseran yang meningkat (dari D ke D_u), dan pergeseran menurun (dari D ke D_t). Pergeseran seluruh kurva permintaan seperti inilah yang disebut dengan perubahan permintaan itu.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Gaspersz (2005), permintaan (*demand*) dapat didefinisikan sebagai kuantitas barang atau jasa yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen selama periode tertentu berdasarkan kondisi-kondisi tertentu. Permintaan suatu barang atau jasa pada dasarnya dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- a) Harga dari barang dan jasa itu (*price of good*).
- b) Pendapatan konsumen (*the consumers of income*).
- c) Harga dari barang-barang atau jasa yang berkaitan (*the price of related goods or services*).
- d) Ekspetasi konsumen yang berkaitan dengan harga barang atau jasa, tingkat pendapatan, dan ketersediaan dari barang atau jasa itu pada masa mendatang.
- e) Selera konsumen (*the taste of consumers*).
- f) Banyaknya konsumen yang potensial (*the numbers of petensial consumers*).

- g) Pengeluaran iklan (*advertising expenditure*).
- h) Atribut atau features dari produk tersebut (*feature or attributes of product*).
- i) Faktor-faktor spesifik lainnya yang berkaitan dengan permintaan terhadap produk (*other demand related factors specific to product*).

Dalam Penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan adalah harga barang itu sendiri, jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga barang lain yakni barang substitusi. Harga barang substitusi yang digunakan adalah harga daging ayam.

E. Elastisitas Permintaan

Salah satu ukuran derajat kepekaan yang sering digunakan dalam analisis permintaan adalah elastisitas, yang didefinisikan sebagai persentase perubahan kuantitas yang diminta sebagai akibat dari perubahan nilai salah satu variabel yang menentukan permintaan sebesar satu persen. Persamaan untuk menghitung elastisitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Elastisitas} &= \frac{\text{Presentase Perubahan Q}}{\text{Presentase Perubahan X}} = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta X/X} \\ &= \frac{\Delta Q}{\Delta X} \times \frac{X}{Q}\end{aligned}$$

Dimana Q adalah jumlah barang yang diminta, X adalah variabel dalam fungsi permintaan, dan delta jumlah perubahan variabel tersebut. Oleh karena itu, setiap variabel independen dalam fungsi permintaan memiliki satu elastisitas (Arsyad, 2002).

Faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai elastisitasnya yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya barang substitusi. Bila suatu barang memiliki substitusi, maka permintaannya cenderung elastis ($ED > 1$)
- b. Persentase pendapatan yang digunakan/ jenis barang. Semakin besar pendapatan yang digunakan untuk mendapatkan barang kebutuhan pokok, maka permintaan semakin elastis.
- c. Jangka waktu analisis/ perkiraan atau pengetahuan konsumen. Dalam jangka pendek permintaan cenderung tidak elastis karena perubahan yang terjadi di pasar belum diketahui konsumen.
- d. Tersedianya sarana kredit. Bila terdapat fasilitas kredit, maka permintaan cenderung inelastis atau elastis sempurna.

Sumber: Putong, 2002

Menurut Arsyad (2002) dalam ilmu ekonomi dikenal tiga elastisitas permintaan, yaitu elastisitas harga, elastisitas pendapatan dan elastisitas silang.

Dari ketiga jenis elastisitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Elastisitas Permintaan Harga (E_p)

Elastisitas harga menunjukkan derajat kepekaan jumlah produk yang diminta terhadap perubahan harga, *ceteris paribus*. Elastisitas harga dapat diperoleh dengan cara:

$$E_p = \frac{\text{Presentase Perubahan Jumlah Barang yang diminta}}{\text{Presentase Perubahan Harga}}$$

$$= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

- a. Bila $E_p > 1$, permintaan elastis. Apabila harga naik 1 %, maka jumlah permintaan akan turun lebih dari 1%, begitu juga sebaliknya.
- b. Bila $E_p < 1$, permintaan inelastis. Apabila harga naik 1 %, maka jumlah permintaan akan turun kurang dari 1%, begitu juga sebaliknya.
- c. Bila $E_p = 1$, elastisitas tunggal (*unitary elasticity*). Permintaan suatu barang tidak terpengaruh oleh perubahan harga.
- d. Bila $E_p = 0$, permintaan inelastis sempurna. Berapapun kenaikan harga suatu barang mengakibatkan jumlah barang yang diminta tetap.
- e. Bila $E_p = \infty$, permintaan elastis sempurna. Kenaikan harga sedikit saja akan menjatuhkan permintaan barang menjadi 0, dimana kurvanya berbentuk horizontal.

b. Elastisitas Permintaan Pendapatan (E_I)

Elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta disebabkan oleh perubahan pendapatan (*Income*) sebesar 1 persen.

$$E_I = \frac{\text{Presentase Perubahan Jumlah Barang yang diminta}}{\text{Presentase Perubahan Pendapatan}}$$

$$E_I = \frac{(\Delta Q/Q)}{(\Delta I/I)} = \frac{\Delta Q}{\Delta I} \times \frac{I}{Q}$$

Suatu produk normal yang memiliki koefisien elastisitas pendapatan bernilai tinggi (biasanya lebih besar dari 1), maka dianggap sebagai produk normal atau sekunder sedangkan produk normal koefisien elastisitas pendapatan di bawah satu ($0 < E_I < 1$) dianggap sebagai barang primer atau kebutuhan pokok. Interpretasi nilai elastisitas pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Elastisitas Pendapatan

Elastisitas	Golongan Barang	Interpretasi
Positif	Barang Normal	Persentase jumlah yang diminta meningkat begitu pendapatan naik
$E_I > 1$	Barang Elastis	Persentase jumlah yang diminta lebih besar dari proporsi kenaikan pendapatan
$0 < E_I < 1$	Barang Inelastis	Persentase jumlah yang diminta lebih kecil dari prosentase proporsi kenaikan pendapatan
Negatif	Inferior	Persentase jumlah barang yang diminta menurun begitu pendapatan naik.

Sumber : Lipsey, 1990 dan Gilarso, 2003

c. Elastisitas Permintaan Silang (E_c)

Elastisitas silang adalah koefisien yang menunjukkan persentase perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain. Apabila perubahan harga barang Y menyebabkan permintaan barang X berubah, maka besarnya elastisitas silang dapat dihitung dengan rumus:

$$E_c = \frac{\text{Presentase Perubahan Jumlah Barang X yang diminta}}{\text{Presentase Perubahan Harga Barang Y}}$$

Nilai elastisitas silang bisa positif, nol atau negatif. Tanda tersebut penting untuk menginterpretasikan nilai elastisitas tersebut. Hal ini seperti yang terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi Elastisitas Silang

Elastisitas	Golongan Barang	Interpretasi
Positif	Substitusi	Kenaikan harga barang substitusi berakibat meningkatnya jumlah yang diminta untuk barang ini (dan untuk barang substitusinya berkurang)
Negatif	Komplementer	Kenaikan harga barang komplementer berakibat turunnya jumlah yang diminta untuk barang ini (juga untuk barang komplemennya)

Sumber: Lipsey, 1990

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa barang substitusi mempunyai nilai positif > 0 , sehingga dalam penggunaannya dapat mengganti suatu produk dengan fungsi yang sama. Sedangkan elastisitas < 0 atau negatif menunjukkan barang tersebut adalah barang komplementer sehingga dalam penggunaannya secara bersama-sama dengan produk lain.

F. Daging Sapi

Daging memiliki banyak jenisnya, namun yang memiliki harga yang cukup tinggi dan rasanya yang gurih serta memiliki kandungan protein yang tinggi adalah daging sapi. Permintaan daging sapi tidak mengenal musim, bulan bahkan tahun karena hampir setiap hari semua orang mengkonsumsi daging sapi. Namun dengan tingginya harga yang terjadi pada daging sapi tersebut, tentu mempengaruhi permintaan dari daging sapi tersebut, seperti pada hukum permintaan yang berbunyi apabila harga dari suatu barang meningkat maka permintaan akan barang tersebut akan menurun.

G. Hubungan Antar Variabel Terhadap Permintaan Daging Sapi

a. Hubungan Harga Daging Sapi Terhadap Permintaan Daging Sapi

Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan untuk menyertainya (Angiopora, 2002). Harga adalah jumlah yang disepakati oleh calon pembeli dan penjual untuk ditukar dengan barang atau jasa dalam transaksi bisnis normal (Tandjung, 2004). Jika harga suatu komoditi naik maka pembeli akan cenderung membeli lebih sedikit dan sebaliknya jika harga suatu komoditi turun, maka pembeli akan cenderung membeli lebih banyak (Samuelson, 1993).

Secara umum, permintaan akan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harga barang tersebut. Bila harga suatu komoditas meningkat maka jumlah barang yang diminta akan berkurang, *ceteris paribus*, dan begitu juga sebaliknya.

b. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Daging Sapi

Penduduk merupakan sejumlah orang yang mendiami suatu wilayah dan terikat oleh peraturan yang berlaku di wilayah tersebut. Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya mempengaruhi permintaan dari suatu barang. Peningkatan jumlah penduduk juga mempengaruhi besar kecilnya permintaan dalam mengkonsumsi suatu barang dan dalam hal ini adalah mengkonsumsi daging sapi. Permintaan daging sapi dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penduduk, semakin besar jumlah penduduk yang ada di provinsi Lampung, maka semakin tinggi pula permintaan akan daging sapi tersebut.

c. Hubungan Pendapatan Terhadap Permintaan Daging Sapi

Pendapatan per kapita menjadi indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan bertambahnya pendapatan seseorang maka kemampuannya dalam membeli barang akan meningkat dan memungkinkan konsumen untuk menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya ke barang-barang yang lebih baik (Sugiarto, 2002). Dimungkinkan pula dengan meningkatnya pendapatan seseorang maka ia akan membeli barang-barang yang lebih mahal dibandingkan sebelumnya. Sebagai contoh, bila sebelumnya seseorang mengkonsumsi tahu dan tempe saja namun dengan membaiknya tingkat pendapatannya maka ia menambah konsumsi makanannya dengan daging sapi sebagai lauk tambahannya. Hubungan antara tingkat pendapatan yang

berpengaruh terhadap tingkat permintaan daging sapi yaitu semakin besar tingkat pendapatan maka pergerakan permintaan juga cenderung akan meningkat.

Income effect adalah pengaruh pendapatan yang menyebabkan konsumen mengurangi pembelian terhadap suatu barang oleh karena pendapatan menurun. Maksudnya apabila harga suatu barang naik, maka berarti secara riil pendapatan yang berupa uang yang digunakan untuk membeli barang tersebut akan turun dengan kata lain keadaan seseorang semakin “miskin” daripada keadaan sebelumnya. Maka ia harus mengurangi jumlah pembelian barang tersebut. Sebaliknya apabila harga suatu barang turun, maka secara riil dapat berarti bahwa pendapatan berupa uang yang digunakan untuk membeli barang tersebut naik, dengan kata lain keadaan seseorang semakin “kaya” bila dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Maka ia harus dapat menambah jumlah pembeliannya, baik untuk jenis barang tersebut atau untuk membeli jenis barang lainnya (Billas, 1988).

Tingkat pendapatan perkapita memcerminkan daya beli. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka kemampuan daya beli akan menguat, sehingga permintaan terhadap suatu barang akan meningkat pula dalam hal ini hanya ada satu pengecualian yaitu yang disebut dengan *inferior goods* (juga disebut dengan *giffen goods*) yaitu barang-barang yang permintaannya justru berkurang bila penghasilan konsumen naik (Utami, 2006).

Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat, orang cenderung membeli lebih banyak, hampir segala hal. Dengan kata lain jika pendapatan seseorang meningkat maka permintaannya

terhadap suatu barang akan lebih banyak dibanding sebelum pendapatannya meningkat (Samuelson, 1993).

Permintaan terhadap suatu komoditi yang dihasilkan oleh produsen terjadi karena konsumen bersedia membelinya. Komoditi yang dikonsumsi mempunyai sifat yang khas sebagaimana yang terdapat dalam faktor produksi. Semakin banyak komoditi tersebut dikonsumsi maka kegunaan komoditi tersebut akan semakin berkurang dengan demikian pembeli akan lebih banyak membeli komoditi tersebut jika harga satuannya menjadi lebih rendah (Sugiarto, 2000).

d. Hubungan Harga Daging Ayam Terhadap Permintaan Daging Sapi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan jumlah barang yang diminta. Di antara faktor-faktor yang terpenting yaitu harga barang itu sendiri. Jika harga suatu barang semakin rendah, maka permintaan terhadap suatu barang itu bertambah. Begitu pula sebaliknya. Hal ini membawa kita ke hukum permintaan, yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak barang yang diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit barang yang diminta (Sukirno, 2002).

Semakin tinggi harga barang substitusi, maka jumlah barang semula yang diminta akan semakin banyak dan sebaliknya semakin rendah harga barang substitusi, maka jumlah barang semula yang diminta akan semakin rendah (Wijaya, 1991). Penelitian ini menggunakan harga barang substitusi dan harga barang substitusi yang digunakan adalah harga daging ayam.

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa jurnal yang menjadi acuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Penelitian terdahulu di dalam negeri.

Tabel 7. Penelitian Terdahulu Dalam Negeri

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian
1	Analisis Permintaan Daging Sapi Di Kota Manokwari	Mujiyanto (2001)	Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Permintaan daging sapi di Kota Manokwari mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kendati demikian, permintaan daging sapi mengalami pertumbuhan rata-rata 22.21 % per tahun (2) Permintaan daging sapi di Manokwari dipengaruhi oleh harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, tingkat pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Harga daging sapi dan harga ikan memberikan pengaruh negatif. Sedangkan harga telur, harga tahu, harga tempe, harga barang komplementer, tingkat pendapatan perkapita dan jumlah penduduk berpengaruh positif (3) Permintaan daging sapi di Kota Manokwari tidak elastic terhadap harga dan barang substitusi, sedangkan terhadap barang komplementer dan tingkat pendapatan bersifat elastis.
2	Analisis Permintaan Daging Sapi Di Kota Medan	Putri (2013)	Secara serempak faktor – faktor harga daging sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer dan PDRB per kapita tidak memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi. Sedangkan secara parsial, seluruh variabel bebas tidak memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi.
3	Analisis Permintaan Beras Di Kabupaten Klaten	Hendrik (2011)	Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah harga beras, harga jagung, harga telur, pendapatan penduduk, jumlah penduduk dan permintaan beras tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh nyata pada permintaan beras di Kabupaten Klaten
4	Faktor-Faktor Yang	Haromain (2010)	Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan

	Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Indonesia Pada Tahun 2000-2009		maka kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi yaitu konsumsi daging sapi dan produksi daging sapi.
5	Analisis Penawaran Dan Permintaan Daging Sapi Di Indonesia Sebelum Dan Saat Krisis Ekonomi: Suatu Analisis Proyeksi Swasembada Daging Sapi 2005	Kariyasa (2005)	Hasil dari penelitian ini adalah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang produksi daging sapi dalam negeri hanya respon terhadap perubahan peubah harga daging sapi itu sendiri dan harga ternak sapi. Sementara itu, permintaan daging sapi dalam negeri hanya respon terhadap perubahan peubah harga daging sapi itu sendiri dan pendapatan per kapita. Implikasi dari kedua fenomena ini adalah melalui perbaikan harga daging sapi dalam negeri dan peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan diduga akan mampu meningkatkan produksi dan permintaan daging sapi dalam negeri.

2. Penelitian terdahulu di luar negeri.

Tabel 8. Penelitian Terdahulu Luar Negeri

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian
1	<i>Korea's Demand for U.S Beef</i>	Giamalva (2013)	Kesimpulan dari penelitian ini sejak tahun 2003, produksi daging sapi dalam negeri Korea telah meningkat secara substansial, dan produsen di Australia sekarang menyediakan lebih banyak daging <i>grain-feed</i> dan lebih spesifik memotong permintaan terbesar oleh konsumen Korea. Penurunan permintaan cenderung disebabkan oleh penongkatan ketersediaan produk pengganti dan pergeseran preferensi konsumen dari daging sapi Amerika. Meskipun permintaan dari Korea untuk daging sapi Amerika tahun 2011 masih jauh dari tahun 2003, permintaan menunjukkan peningkatan yang terjadi secara signifikan sejak tahun 2009. Tidak ada perubahan substansial dalam ketersediaan daging sapi dalam negeri Korea dan daging sapi <i>grain-feed</i> Australia sebagai makanan pengganti sejak 2009, tetapi telah diberitakan dalam peningkatan pada sikap konsumen terhadap daging sapi Amerika. Peningkatan permintaan konsumen Korea untuk daging sapi Amerika kemungkinan karena perubahan-perubahan dalam persepsi konsumen di Korea. Mengingat perubahan struktural yang terjadi dalam produksi daging sapi Australia serta peningkatan produksi dalam negeri Korea, permintaan daging sapi Amerika mungkin tidak mencapai permintaan pada tahun 2003 di dalam waktu dekat ini, tetapi promosi yang terus menerus yang meningkatkan persepsi konsumen terhadap kualitas dan keamanan daging sapi Amerika diperkirakan akan meningkatkan permintaan selanjutnya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung dalam angka, Bank Indonesia, maupun sumber data sekunder lainnya. Keseluruhan data berupa data runtun waktu (*time series*) tahun 2002 hingga tahun 2013.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan kejelasan mengenai penggunaan beberapa variabel dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi beberapa variabel tersebut, yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah permintaan daging sapi (SPI), yaitu permintaan daging sapi oleh konsumen yang berada di Provinsi Lampung. Data permintaan daging sapi berasal dari BPS Provinsi Lampung tahun 2002-2013.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:
 - a) Harga Daging Sapi (HS) menjelaskan mengenai harga rata-rata daging sapi yang ada di Provinsi Lampung. Data harga daging sapi berasal dari BPS Provinsi Lampung tahun 2002-2013.

- b) Jumlah Penduduk (JP) merupakan sejumlah manusia yang tinggal dan mendiami semua wilayah yang ada di Provinsi Lampung. Data jumlah penduduk diperoleh dari BPS Provinsi Lampung selama periode tahun 2002 hingga 2013.
- c) Pendapatan Perkapita (PP) merupakan standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja atau buruh untuk dapat hidup layak secara fisik dan non-fisik, sosial dan non-sosial (BPS, 2012). Data Pendapatan Perkapita didapat dari BPS Provinsi Lampung selama periode tahun 2002 hingga 2013.
- d) Harga Daging Ayam (HA) menjelaskan mengenai harga rata-rata daging ayam yang ada di Provinsi Lampung. Data harga daging ayam didapat dari BPS Provinsi Lampung tahun 2002 hingga 2013.

C. Spesifikasi Model Penelitian

a. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Harga Daging Sapi (HS), Jumlah Penduduk (JP), Pendapatan Perkapita (PP) dan Harga Daging Ayam (HA) terhadap Permintaan Daging Sapi (SPI) dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

b. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Model Logaritma Natural:

$$\text{LnSPI}_t = \mu_1 + \mu_2 \text{LnHS}_t + \mu_3 \text{LnJP}_t + \mu_4 \text{LnPP}_t + \mu_5 \text{LnHA}_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

SPI_t	= Permintaan Daging Sapi, diukur dalam Kg per tahun
HS_t	= Harga Daging Sapi, diukur dalam rupiah per tahun
JPt	= Jumlah Penduduk, diukur dalam jiwa per tahun
PP_t	= Pendapatan Perkapita , diukur dalam rupiah per tahun
HAt	= Harga Daging Ayam, diukur dalam rupiah per tahun
Ln	= Logaritma Natural
ε_t	= Variabel gangguan

D. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan model yang efisien dan konsisten, perlu evaluasi berdasarkan kriteria ekonomi apakah hasil estimasi terhadap model regresi tidak terjadi terjadi masalah penyimpangan asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan residual memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Uji normal diperlukan untuk mengetahui kenormalan error term dan variabel-variabel baik variabel bebas maupun terikat, apakah data sudah menyebar secara normal (Widarjono, 2009). Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera Test (*J-B Test*) dan metode grafik. Dalam metode *J-B Test*, yang dilakukan adalah menghitung nilai *skewness* dan *kurtosis*.

Kriteria pengujiannya adalah :

Ho ditolak dan Ha diterima, jika $P \text{ Value} < P \text{ tabel}$

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $P \text{ Value} > P \text{ tabel}$

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi berganda. Gejala multikolinearitas ini dapat dideteksi dari nilai R^2 tinggi tetapi tidak terdapat atau sedikit sekali koefisien dugaan yang berpengaruh nyata dan tanda koefisien regresi tidak sesuai dengan teori (Gujarati, 2004).

Menurut Widarjono (2009), untuk mendeteksi multikolinieritas dalam sebuah model regresi berganda dapat menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Nilai VIF dapat dicari dengan menggunakan formula:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Dimana R_j^2 diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel bebas dengan variabel bebas sisanya (k-1). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $0 < VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas
- b. $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan (e) atau *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Rumus regresi diperoleh dengan asumsi bahwa variabel pengganggu (*error*) atau e, diasumsikan memiliki variabel yang konstan (rentang e kurang

lebih sama). Apabila terjadi variabel e tidak konstan, maka kondisi tersebut dikatakan tidak *homoskedastik* atau mengalami *Heteroskedastisitas*.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pengamatan satu ke residual ke pengamatan yang lain tetap, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Widarjono, 2009). Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas digunakan *Uji White*.

Hipotesis masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H_a : Obs*R square (X^2 – hitung) > Chi-square (X^2 – tabel), model mengalami masalah heteroskedastisitas.

H_o : Obs*R square (X^2 – hitung) < Chi-square (X^2 – tabel), model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkain waktu (*time series*).

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Apabila terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya atau pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi

pada sampel dengan data bersifat time series. Untuk menguji asumsi klasik ini dapat digunakan metode *Breusch-Godfrey* yang merupakan pengembangan dari metode *Durbin-Watson*. Dimana metode ini lebih dikenal dengan nama metode *Lagrange Multiplier* (LM). Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-Square. Jika Obs*R square (X^2_{hitung}) $\leq$ Chi-Square (X^2_{tabel}), maka tidak ada masalah autokorelasi. Sedangkan jika Obs*R square (X^2_{hitung}) $>$ Chi-Square (X^2_{tabel}), maka model mengalami masalah autokorelasi. Hipotesis pendugaan masalah autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Obs*R square (X^2_{hitung}) $\leq$ Chi-Square (X^2_{tabel}), Model mengalami masalah autokorelasi.
- b. H_a : Obs*R square (X^2_{hitung}) $>$ Chi-Square (X^2_{tabel}), Model terbebas dari masalah autokorelasi.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t statistik untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung atau t statistik dengan t tabel. Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam Uji t statistik adalah :

H_{a1} : $\beta_1 > 0$, artinya variabel Harga Daging Sapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung.

H_{a1} : $\beta_1 \leq 0$, artinya variabel Harga Daging Sapi tidak berpengaruh terhadap variabel Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung

$H_{a2} : \beta_2 \leq 0$, artinya variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung.

$H_{a3} : \beta_3 \leq 0$, artinya variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya variabel Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh terhadap variabel Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung.

$H_{a4} : \beta_4 \leq 0$, artinya variabel Harga Daging Ayam berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$, artinya variabel Harga Daging Sapi tidak berpengaruh terhadap variabel Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung.

Menentukan tingkat keyakinan dan daerah kritis ($D_f = n - k - 1$). Kriteria pengambilan keputusan :

- Ho diterima apabila memenuhi syarat $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$; $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
- Ho ditolak apabila memenuhi syarat $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$; $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, artinya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

2. Uji F-statistik

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji model/uji Anova yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F

tabel. Pengujian ini dilakukan dengan rumus :

$$F = \frac{ESS/k}{RSS/(N-k-1)}$$

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan kesimpulan :

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

F. Penafsiran Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa baik model yang diperoleh sesuai dengan data actual (*goodness of fit*), mengukur berapa persentase variasi dalam peubah terikat mampu dijelaskan oleh informasi peubah bebas. Kisaran nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Model dikatakan semakin baik apabila nilai R^2 mendekati 1 atau 100 persen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal dibawah ini :

1. Variabel harga daging sapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi, sedangkan variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi. Variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging sapi sedangkan variabel harga daging ayam memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi.
2. Elastisitas harga menunjukkan bahwa harga daging sapi bersifat inelastis, elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa daging sapi merupakan barang elastis dan elastisitas silang menunjukkan bahwa daging ayam merupakan barang substitusi.

B. Saran

1. Pemerintah sebaiknya melakukan kegiatan operasi pasar agar harga daging sapi tetap stabil terutama saat menjelang hari hari besar.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memilih variabel lain seperti harga daging ikan, tahu, tempe, telur dan selera konsumen yang diduga berpengaruh lebih besar dalam meneliti permintaan daging sapi di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Angipora, 2002. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Salon Mobil Thrive Di Semarang). Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Arsyad, Lincolin. 2002. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. BPS Kota Bandar Lampung. Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha. Bandar Lampung Dalam Angka.
- Bilas, Richard A, 1993. *Teori Mikroekonomi*. Edisi Kedua. Terjemahan oleh Gunawan Hutahuruk MBA. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bilas. Richard A, 1998. *Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Gaspersz, Vincent. 2008. *Strategi Pemasaran dan Kualitas Produk*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Giamalva, John. 2013. Korea's Demand for U.S. Beef. Journal Of International Commerce and Economics. USMEF. South Korea.
- Gilarso, T (1998). *Ekonomi Indonesia sebuah pengantar*. Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 2001. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Gregorio. 1998. Penentuan Bentuk Fungsi Model Empirik: Studi Kasus Permintaan Kendaraan Roda Empat Baru Di Indonesia. Jurnal ekonomi. JEJAK, Vol. 1 No. 1. Universitas Negeri Semarang.
- Gujarati. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan Ketiga. Erlangga. Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Analisis Matematis. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Kariyasa, Ketut. 2005. Analisis Penawaran Dan Permintaan Daging Sapi Di Indonesia Sebelum Dan Saat Krisis Ekonomi: Suatu Analisis Proyeksi Swasembada Daging Sapi 2005. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Lipsey, Richard G. (1991). *Pengantar Ilmu Makroekonomi*. Alih bahasa Jaka Wasana, dkk. Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, N. G. 2004. *Teori Makroekonomi*. Imam Nurmawan [Penerjemah]. Erlangga, Jakarta.

- Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Megapolitan Antaranews. 2012. <http://www.megapolitan.antaranews.com/berita/14823/dampak-gejolak-harga-daging-sapi-di-lampung/>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2016.
- Mujiyanto. 2001. Analisis Permintaan Daging Sapi Di Kota Manokwari. Jurnal Ekonomi. Universitas Cenderawasih. Irian Jaya.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Putri, Dionica. 2013. Analisis Permintaan Daging Sapi Di Kota Medan. Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness, Vol. 1 No. 11. Universitas Sumatera Utara.
- Rossita. 2001. Pergeseran Kurva Permintaan, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor Di Kota Semarang (Studi Kasus: PNS Kota Semarang). Jurnal Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Samuelson, P. A. 1993. *Economics*. Eleventh edition. McGraw-Hill, Boston.
- Sihite, R. 1998. Pola Kemitraan Dalam Pengembangan Pembangunan Pertanian Dalam Upaya Mengangkat Usaha Pertanian Rakyat Daerah Irian Jaya. *Makalah pada Seminar Kemah Bhakti Nasional II ISMPI*. Manokwari.
- Soeharno, TS. 2007. *Teori Mikroekonomi*. Surakarta: Andi.
- Sugiarto, Duriyanto, D.& Sitinjak, T. 2002. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suherman, Rosyidi. 1998. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Sepeda Motor Di Kota Semarang (Studi Kasus: PNS Kota Semarang). Jurnal Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukirno Sadono, S. 2002. *Beberapa Aspek dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Tandjung, JenuWidjaja. 2004. *Marketing Management : Pendekatan Pada Nilai-Nilai Pelanggan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Malang. Bayumedia Publishing.
- Utami, Melati. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Angkutan di Bukittinggi. Jurnal Pembangunan Ekonomi. FE UNP. Padang.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Untuk Ekonomi*. Ekonesia FE UII. Yogyakarta.
- Wijaya, F. 1991. *Ekonomi Mikro*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Wiratmo, M. 1994. *Kewirausahaan*. Seri diktat kuliah. Gunadarma. Jakarta.